

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH JENJANG DASAR

Sumarto¹, Ika Sukma Prihatiningrum², Indana Zulfa³, Ely Fatimah⁴, Ajeng Betari⁵
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Gresik
sumarto.041580@gmail.com¹, ikasukmaprihatiningrum@gmail.com², cerilitabi@gmail.com³,
ellyfatim1970@gmail.com⁴, ajengbetarierlinda@gmail.com⁵

Abstract

The main study of this journal is the management of student character education in elementary schools, with details of the problems namely planning, implementation and evaluation. First, planning has been carried out as well as possible starting from the formulation of objectives, formulation of strategies, establishment of policies, mapping of procedures, and improvement of programs; second, the implementation goes well through organizing activities and actions focusing on student character values; third, evaluation of student character education management through activities of supervising the implementation of activities, conducting reflection, analysis and follow-up.

Keywords: management, student character, elementary school

Abstrak

Kajian utama jurnal ini adalah manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah jenjang dasar, dengan rincian masalah adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, perencanaan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dimulai dari perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, dan penyempurnaan program; kedua, pelaksanaan berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian dan tindakan berfokus pada nilai-nilai karakter siswa; ketiga, evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan mengawasi pelaksanaan kegiatan, melakukan refleksi, analisis dan tindak lanjut.

Kata Kunci: manajemen, karakter siswa, sekolah dasar

Corresponding Author: Sumarto
E-mail: sumarto.041580@gmail.com



Pendahuluan

Nilai karakter sekolah merupakan perilaku yang muncul atau terlihat pada siswa dalam berinteraksi sebagai makhluk sosial. Nilai karakter ini terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, lingkungan pergaulannya dengan teman sebaya, serta lingkungan sekolah tempat siswa banyak menghabiskan waktunya untuk belajar. Nilai karakter yang dimaksud adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Lingkungan pembentuk karakter di sekolah pada umumnya terbentuk berdasarkan anggota yang ada di lingkungan sekolah, diantaranya kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, siswa, petugas kantin, serta stake holder lainnya yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Nilai karakter menurut Winataputra (2007:2.4) menyatakan bahwa: “sebagai bagian dari suatu sistem sosial, anda dituntut untuk berperilaku sesuai dengan nilai karakter di mana anda berada untuk mendapatkan pengakuan. Dalam sosiologi, selain dikenal nilai karakter, juga

terdapat tindakan sosial dan interaksi sosial, yang merupakan perwujudan dari manusia sebagai makhluk sosial dalam melakukan hubungan dengan sesamanya.” Nilai karakter yang memberikan dorongan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini bahwa: Manajemen adalah upaya menata dan mengatur aspek yang menjadi fokus kegiatan yang akan dilaksanakan. Manajemen oleh para ahli didefinisikan dalam kalimat yang berbedabeda. Diantaranya pendapat Made (1998:4) menyatakan bahwa “manajemen adalah aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Sudjana (1998:13) mengemukakan bahwa “manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi”. Selanjutnya ada pendapat lain menyatakan bahwa “manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. (Imron, 2007:8).

Manajemen lingkungan pembentuk karakter sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan karakter positif siswa. Manajemen lingkungan pembentuk karakter sekolah dilakukan agar lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa. Selain itu, manajemen lingkungan pembentuk karakter sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa.

Ketertarikan untuk mengkaji pendidikan karakter di sekolah jenjang dasar didasari oleh adanya pencapaian berbagai prestasi sekolah baik tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat propinsi dan tingkat nasional. Karakter yang terbentuk yang sangat mendukung tercapainya prestasi yang diraih adalah sikap peduli pada lingkungan dan sosial, sehingga sekolah dasar berhasil meraih juara 3 tingkat Propinsi dalam lomba sekolah sehat dan sekolah bersih. Kenyataan ini merupakan daya saing yang melibatkan kesadaran warga sekolah terutama siswa dalam menerapkan sikap peduli pada kebersihan dan kesehatan lingkungan dan sosial di sekolah. Selain prestasi tersebut, masih banyak lagi prestasi yang diraih yaitu lomba siswa berprestasi tingkat kabupaten dengan meraih peringkat 2, olimpiade sains nasional hingga ke tingkat propinsi dalam mata pelajaran matematika, serta prestasi guru dan kesadaran masyarakat yang cukup tinggi dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

Keterkaitan nilai karakter dalam pendidikan dikemukakan oleh Mandaru (2005:22) bahwa “antara belajar dan pendidikan adalah satu kubu yang berbeda tetapi masih dalam karakter yang sama.” Karena itu, untuk memenuhi kebutuhan belajarnya manusia harus mencari pengalaman atau pengetahuan yang sifatnya tekstual dan didapat dari luar, dan proses pembentukan sesuai dengan pengalaman itulah yang dimaksud dengan pendidikan yang akan memberikan karakter pada seseorang. Karena itu, antara pendidikan dan kebutuhan belajar merupakan dua faktor yang tidak dapat dipisahkan, sehingga menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan berarti menumbuhkan personalitas dan menemukan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sosial di lingkungannya.

Secara umum 18 nilai karakter siswa di sekolah dasar umumnya masih bersifat sederhana dan masih sering terlihat kandungan aspek ego keduasaan yang alami dan belum bercampur dengan adanya kepentingan status sosial dan prestise masyarakat kota. Penanaman dan pembaharuan sikap yang lebih majemuk dan positif sangat diperlukan bagi siswa di sekolah ini agar dapat tumbuh dan berkembang karakter yang dikehendaki oleh pendidikan seutuhnya. Untuk itu sangat membutuhkan adanya perkembangan pemikiran dan praksis dalam pengembangannya.

Selanjutnya kondisi yang ada saat ini membutuhkan sentuhan yang benar-benar dapat menumbuhkan kembangkan karakter yang baik, sementara yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter bangsa, secara perlahan mestinya dihilangkan. Oleh karena itu harus ada hasil penelitian secara mendalam untuk dapat mengartikan perilaku yang membentuk nilai karakter itu. Seluruh tingkat satuan pendidikan di Indonesia harus menyisikan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.” Nilai karakter yang yang dimaksudkan adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Metode Penelitian

Penentuan Fokus Penelitian:

Menentukan fokus penelitian dengan mengidentifikasi aspek-aspek kunci dalam manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Misalnya, fokus penelitian dapat diarahkan pada program-program pendidikan karakter, peran guru dan staf sekolah, atau lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Seleksi Partisipan:

Mengidentifikasi dan memilih partisipan penelitian yang relevan, seperti kepala sekolah, guru, dan staf sekolah yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Partisipan yang dipilih sebaiknya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai dalam bidang pendidikan karakter.

Pengumpulan Data:

- a. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan pemahaman mereka tentang praktik dan strategi manajemen pendidikan karakter siswa. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau semi-terstruktur, dengan pertanyaan yang berfokus pada fokus penelitian.
- b. Observasi: Mengamati langsung kegiatan dan praktik manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar. Observasi dapat dilakukan dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, atau acara sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter.
- c. Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen-dokumen terkait manajemen pendidikan karakter, seperti rencana pembelajaran, program karakter sekolah, atau catatan kegiatan karakter siswa. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan karakter diimplementasikan dalam sekolah dasar.

Analisis Data:

- a. Transkripsi dan Transliterasi: Mentranskripsi dan mentransliterasi data wawancara serta mengorganisir data observasi dan dokumen sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif yang ditetapkan.
- b. Pengkodean: Membuat kode-kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Kode-kode ini dapat mencakup praktik manajemen pendidikan karakter, kendala dan tantangan yang dihadapi, atau faktor-faktor yang mendukung pengembangan karakter siswa.
- c. Analisis Tematik: Melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara tema-tema yang muncul dari data. Mengkategorikan dan mengorganisir data berdasarkan tema-tema tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pendidikan karakter siswa pada unsur perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dasar tentang pendidikan karakter siswa dilakukan melalui perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, penyediaan anggaran dan penyempurnaan program. Cara yang dilakukan sekolah dalam menurumkan tujuan pendidikan berkarakter di sekolah dasar yaitu mengidentifikasi dan menganalisa semua muatan nilai karakter yang diharapkan dari penerapan kurikulum, selanjutnya dirumuskan tujuan secara bersama-sama untuk mencari keputusan yang sama-sama dapat dipertanggungjawabkan oleh pelaksana dan pihak manajemen pendidikan di sekolah dasar.

Tujuan pendidikan karakter yang akan dilaksanakan di sekolah dasar telah disosialisasikan dan diketahui oleh setiap guru serta komite sekolah. Strategi pendidikan karakter disusun dan disepakati bersama-sama yang dilakukan secara bersamaan dengan perumusan tujuan pendidikan karakter, dan telah didokumentasikan satu buku lengkap dengan anggaran dan jalur pencapaian program pendidikan karakter dengan segenap daya dan upaya yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode pembelajaran dalam menerapkan pendidikan berkarakter kepada siswa baik melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran atau tema dan subtema maupun proses pembiasaan di dalam kelas ataupun di luar kelas yang dituangkan dalam RPP.

Penetapan kebijakan tentang pendidikan karakter terlebih dahulu melalui musyawarah, sebagaimana perumusan tujuan dan strategi pendidikan karakter yang telah disusun dan dibukukan menjadi satu-kesatuan bersama surat keputusan kepala sekolah tentang petunjuk pelaksanaan dan aturan teknis kegiatan yang ditetapkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dalam musyawarah perumusan tujuan dan strategi yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran melibatkan semua guru dan unsur komite sekolah sebagai perwakilan dari wali murid. Keputusan dan kesepakatan dalam musyawarah telah dilakukan sosialisasi dan seluruh dewan guru serta komite sekolah sudah mendapatkan salinannya masing-masing dan telah dilaksanakan dengan baik sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru sebagai pelaksana kegiatan.

Pemetaan prosedur pendidikan karakter untuk diterapkan pada setiap jenjang kelas dilakukan secara bersama-sama dan dikaji berdasarkan materi ajar yang akan diterapkan di jenjang kelas dari kelas I hingga kelas VI terutama dalam penerapan kurikulum 2013 untuk memberikan kemudahan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di kelas, agar guru yang mengajar sudah dapat memilah langsung mana karakter yang harus ditanamkan pada kelas rendah dan mana yang harus ditanamkan pada kelas tinggi. Selanjutnya guru harus memahami pemetaan prosedur pendidikan karakter baik pada penyusunan RPP maupun di dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas serta pada proses penanaman karakter melalui pemberian tauladan pada perilaku guru atau sikap yang dilakukan oleh segenap guru, tata usaha dan kepala sekolah bahkan komite sekolah.

Kebijakan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini pasti membutuhkan biaya. Untuk menyikapi hal tersebut, maka bendahara sekolah sudah mengalokasikan anggaran untuk pendidikan karakter sesuai dengan usulan kebutuhan yang diajukan dalam musyawarah perumusan tujuan, strategi, penetapan kebijakan dan pemetaan prosedurnya. Anggaran yang dialokasikan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana yang diajukan oleh guru dan komite sekolah dalam rapat awal tahun ajaran, walaupun secara keseluruhan anggaran yang dialokasikan belum maksimal terpenuhi karena aspek lainpun harus dibiayai oleh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh dan berkualitas. Sebagai upaya untuk memperoleh perencanaan yang baik dan matang dalam

penyusunan rencana program pendidikan karakter siswa, program yang telah disepakati dan dirumuskan bersama dilakukan pengkajian ulang dan revisi secara bersama juga, termasuk diantaranya RPP dan silabus yang memuat nilai-nilai 18 karakter siswa, hal ini dimaksudkan agar hasil musyawarah tersebut dapat dikemas secara baik dan sempurna dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan. Artinya pengkajian ulang tersebut dimaksudkan untuk perbaikan program dalam upaya mengurangi risiko terjadinya hambatan atau pemborosan dalam anggaran dan juga energi bagi guru dalam melaksanakannya.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa Pengorganisasian pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah dasar disesuaikan dengan jenjang kelas dan disesuaikan dengan waktu, tempat serta keadaan yang dihadapi. Artinya pengorganisasian yang dilakukan memiliki perencanaan yang jelas dan diatur berdasarkan kebutuhan yang benar-benar memerlukan strategi serta prosedur yang terarah. Upaya untuk pelaksanaan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar mendapat respon positif dari seluruh warga sekolah yang diprogramkan oleh sekolah sudah dipahami oleh seluruh unsur pelaksana pendidikan karakter, baik guru, tata usaha dan karyawan maupun siswa dan warga lingkungan sekolah lainnya dengan meminimalkan hambatan yang akan dihadapi baik yang bersifat materi maupun yang bersifat program.

Kepala sekolah harus memberikan arahan secara jelas tentang pelaksanaan pendidikan karakter, berkenaan dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis kerja yang harus dipahami oleh guru dan warga sekolah lainnya dalam bentuk bimbingan baik praktis maupun secara terbimbing selama pelaksanaannya. Upaya yang telah dilakukan berupa pembimbingan praktis dan pembimbingan berkelanjutan selama program dilaksanakan maka guru dan siswa serta warga sekolah lainnya telah mampu memahami arah dan tujuan pendidikan karakter Hanafi, manajemen pendidikan karakter siswa sebagaimana yang dilakukan guru sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Sehingga pendidikan karakter yang dilaksanakan berdasarkan tuntunan RPP yang telah disusun oleh guru dalam perencanaan program pendidikan karakter di sekolah dasar sehingga dapat berjalan sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang dirumuskan.

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan nilai karakter siswa pada aspek nilai religius dapat dibiasakan untuk membaca doa sebelum aktivitas belajar dimulai, yakni pada setiap jam pertama akan dimulai. Pendidikan karakter nilai jujur diberikan pembinaan melalui mata pelajaran yang berkenaan dengan sikap, seperti mata pelajaran PKn dan pendidikan Agama, dapat juga diintegrasikan pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Pendidikan karakter nilai toleransi diawali oleh guru memberikan ketauladanan melalui cara dan perilaku yang baik, saling menghormati, menghargai dan tidak memancing permusuhan dengan berlaku adil dan bijaksana. Pendidikan karakter nilai disiplin dilakukan dengan mengingatkan kepada siswa selalu tepat waktu dan tertib terhadap peraturan sekolah dan melalui kegiatan yang padat dan banyak diikuti pada ekstrakurikuler, siswa pada akhirnya akan selalu menghargai waktu saat diberikan tugas. Pendidikan karakter nilai kerja keras tergambar saat ia menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh guru secara bersamaan. Pendidikan karakter nilai kreatif ditugaskan kepada guru agar dapat melakukan berbagai percobaan-percobaan menggunakan merdiah yang tersedia, walaupun laboratorium di sekolah ini belum tersedia ruangan khusus. Pendidikan karakter nilai mandiri untuk menjadi terampil dan memiliki keahlian dilakukan oleh sekolah melalui program ekstrakurikuler berupa kegiatan berkebun di lingkungan sekolah, kegiatan olahraga beladiri dan olahraga seni drama serta kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an. Pendidikan karakter nilai demokratis dapat dilihat dari cara mereka berkelompok baik saat di kelas dalam diskusi atau kerja kelompok maupun pada saat mereka berbagi tugas saat melaksanakan pekerjaan sebagai petugas piket kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter nilai rasa ingin tahu bahwa siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi pelajaran melalui kemampuan dia berpikir

yang diarahkan oleh guru melalui berbagai kegiatan, seperti pengamatan, diskusi, latihan mengerjakan tugas dan percobaan-percobaan dalam mata pelajaran tertentu yang memerlukan pendekatan yang spesial. Pendidikan karakter nilai semangat kebangsaan dibiasakan berbahasa Indonesia secara baik dan benar, karena di SD ini latar belakang siswanya berasal dari berbagai suku dan ras, diantaranya Jawa, Sunda, Rejang, Lembak, Selatan, Medan dan Padang dan lain-lain. Pendidikan karakter nilai cinta tanah air mengarahkan dan memupuk semangat dalam menjaga persatuan antar siswa dalam pergaulannya, serta mampu menunjukkan sikap yang baik dalam menjalin keharmonisan pergaulannya antar sesama. Pendidikan karakter nilai menghargai prestasi menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, mencoba sambil mengamati dan menyimpulkan serta mempraktekkan sambil mempresentasikan, yang biasa dilakukan oleh beberapa orang guru. Akan tetapi kegiatan ini tidak dilakukan secara terus-menerus oleh guru, mengingat keterbatasan kemampuan guru dan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan tersebut. Pendidikan karakter nilai bersahabat/komunikatif seperti membagi makanan pada temannya, meminjamkan pena, pensil dan penghapus pada teman dan tidak suka berkelahi, dibiasakan untuk selalu bersikap baik pada temannya, tidak saling mengganggu pada saat belajar dan hanya boleh melakukan kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan yang bermanfaat. Pendidikan karakter nilai cinta damai agar siswa mampu menjalin komunikasi secara baik dengan menggunakan bahasa yang sama-sama mereka pahami, dan mereka juga mampu membedakan lawan bicara mereka dengan baik, ada saatnya mereka menggunakan bahasa Indonesia dan ada juga saatnya mereka menggunakan bahasa daerahnya yakni ketika mereka berbicara dengan teman yang berasal dari suku atau daerah yang sama. Pendidikan karakter nilai gemar membaca dengan mengaktifkan perpustakaan yang harus dibuka setiap hari sekolah dari jam 8.00 sampai dengan jam 12.00, siswa boleh meminjam buku untuk dibawa pulang dan boleh membaca di ruangan perpustakaan pada waktu istirahat. Pendidikan karakter nilai peduli lingkungan di SD ini berhasil membuat siswa sadar akan kebersihan lingkungan sekolah, karena tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan lagi. Pendidikan karakter nilai peduli sosial tercipta dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar dengan menggunakan metode kooperatif, dan pengamatan secara berkelompok. Pendidikan karakter nilai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugastugasnya secara baik bila guru memberikan apresiasi dengan baik pada setiap hasil kerja mereka, tetapi bila hasil kerja mereka yang diapresiasi hanya kesalahannya saja maka siswa akan merasa malu, takut dan lari dari pekerjaan tersebut. serta dengan memberikan reward pada siswa yang memiliki kecepatan dan benar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, selanjutnya juga diberikan penghargaan berupa pujian dan nilai yang sempurna bagi siswa tersebut.

Evaluasi Pendidikan Karakter Siswa Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dilakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi secara berkala, baik harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter ini dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas Pembina. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mencari tahu tentang kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter, baik dari aspek materi maupun kinerja pada siswa dan juga guru yang melaksanakan pendidikan karakter siswa. Telah dilaksanakan beberapa kali saran perbaikan dalam hal pembinaan karakter terhadap adab siswa terhadap tamu yang datang ke sekolah dasar agar lebih bersikap ramah dan tidak bergerombolan seperti baru pertama kali melihat sesuatu. Pendidikan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah baik di kelas melalui proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah melalui pembiasaan dan pembinaan selalu dilakukan upaya perbaikan dan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan secara seksama dan didiskusikan melalui kegiatan yang memenuhi prosedur yang melibatkan tim pengawas, yakni komite sekolah, perwakilan guru, kepala sekolah dan pengawas Pembina dari dinas pendidikan, untuk mengidentifikasi kelemahan

dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga upaya refleksi yang dilakukan sesuai dengan tujuan meskipun masih ada beberapa hal yang kurang dan terdapat juga beberapa hal yang menjadi kelebihan pendidikan karakter yang dilakukan.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui pelaksanaan refleksi dengan maksud untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan penyelenggaraan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar selanjutnya melakukan analisis secara bersama-sama dalam tim pengawas dan pelaksana untuk mencari penetapan solusi yang akan diterapkan pada pendidikan karakter selanjutnya. Penerapan dan pemanfaatan hasil analisa pada pendidikan karakter yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan, dalam perbaikan dan peningkatan kualitas dan efektivitas kinerja akan dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter pada masa yang akan datang.

Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis peroleh secara umum dalam penelitian ini bahwa manajemen pendidikan karakter siswa di sekolah jejang dasar sudah terprogram dan terlaksana, meskipun masih ada yang memerlukan perbaikan dan peningkatan kualitas pengelolaannya, sedangkan kesimpulan khususnya sebagai berikut: 1. Perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa telah dilakukan sedemikian rupa yang dimulai dari perumusan tujuan secara bersama, penyusunan strategi dengan seksama, penetapan kebijaksanaan yang berpedoman pada putusan bersama, pemetaan prosedur yang mengacu pada setiap jenjang kelas, dan penyempurnaan program secara adil dan terarah pada kualitas dan tepat guna. 2. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian semua unsur pelaksana kegiatan, pengarahan pada semua warga sekolah dan tindakan yang berfokus pada penerapan 18 nilai-nilai karakter siswa yang dikehendaki oleh kurikulum 2013. 3. Evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan yang berorientasi dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan serta melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan dan kekuatan kegiatan, yang selanjutnya analisis tindakan perbaikan dan tindak lanjut melalui program perbaikan dan penyempurnaan.

Daftar Pustaka

- Ditjen PMPTK. 2007. Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah (materi diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah/kepala sekolah). Jakarta: Depdiknas
- Imron, Ali. 2007. Pembinaan Guru di Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made, I.K. 1998. Manajemen Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikdasmen – Depdiknas.
- Mandaru. 2005. Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Malang: Percetakan FKIP – Universitas Malang.
- Hanafi, Robbins & Decenzo. 2004. Jurnal Penelitian Kependidikan. Tahun 14, Nomor 2, Oktober 2004. ISSN: 0854-8323.
- Sudjana, Nana. 1998. Pengantar Pendidikan (Buku Khusus Mahasiswa Keguruan). Bandung: Cipta Persada.
- Winataputra. 2007. Pembentukan Karakter Kepribadian Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar